

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam situasi ekonomi global yang semakin tidak menentu, setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan untuk menentukan proporsi dana atau sumber daya yang mereka miliki untuk konsumsi jangka pendek atau jangka panjang. Investasi merupakan alternatif terbaik dalam pengalokasian dana jangka panjang yang dapat menekan pengaruh ekonomi global saat ini. Investasi adalah komitmen untuk menempatkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang Tandelilin (2017:2).

Salah satu sarana untuk berinvestasi adalah pasar modal. Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor yang produktif.

Pasar modal Indonesia saat ini berkembang dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan seiring bertambahnya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau *go public*. Pada tahun 2017, tercatat ada 569 emiten mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia kemudian terus bertambah hingga 28 Desember 2022 sebanyak 825 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di BEI (Sumber: ksei.co.id).

Pencapaian positif turut tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Total jumlah investor di pasar modal Indonesia per 28 Desember 2022 telah meningkat 37.5% menjadi 10,3 juta investor dari sebelumnya 7,48 juta investor per akhir Desember 2021. Selain itu, lonjakan pertumbuhan jumlah investor ritel juga turut berdampak terhadap dominasi investor ritel terhadap aktivitas perdagangan harian di BEI yang mencapai 44.9% (Sumber: ksei.co.id).

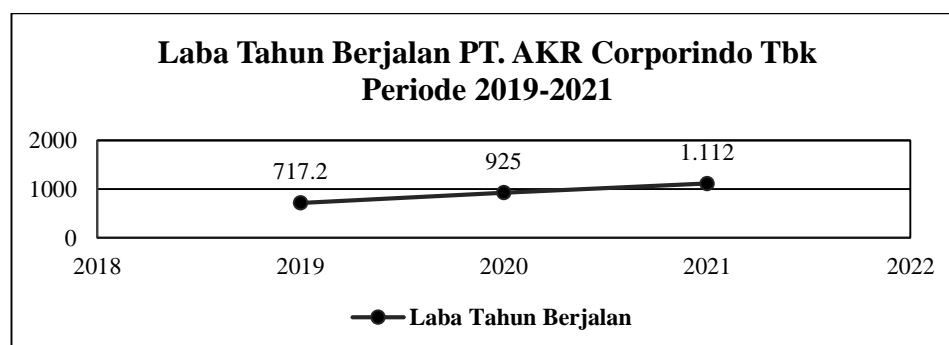
Indonesia masih menjadi pangsa pasar yang menarik bagi investor, khususnya di sektor energi. Energi mempunyai peran yang sangat vital, baik untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun menunjang pembangunan dan pertahanan Nasional. Sumber-sumber energi seperti batu-bara, minyak bumi, gas bumi dan listrik sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Pentingnya sektor energi dalam pembangunan membuat perusahaan-perusahaan sektor tersebut menarik bagi para investor untuk berinvestasi. Salah satu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. AKR Corporindo Tbk.

PT. AKR Corporindo Tbk merupakan perusahaan logistik dan rantai pasokan yang bergerak dibidang perdagangan dan distribusi bahan bakar minyak dan kimia dasar. AKR merupakan satu-satunya perusahaan swasta yang memperdagangkan BBM bersubsidi sejak 2010. PT. AKR Corporindo Tbk memiliki jaringan sarana transportasi, pelabuhan dan penyimpanan curah cair dan kering. PT. AKR Corporindo Tbk menawarkan solusi rantai pasokan yang inovatif dan efisien, ditengah tingginya biaya logistik di Indonesia. AKR mendukung pengembangan industri di Indonesia dengan menyediakan logistik, energi dan solusi infrastruktur untuk investasi industri di Indonesia.

Meskipun ditengah situasi pandemi dan geopolitik yang memanas di Rusia dan Ukraina dimana terjadinya gangguan rantai pasokan logistik global yang memengaruhi ketersediaan produk kimia di seluruh dunia, pertumbuhan laba PT. AKR Corporindo Tbk tetap terjaga karena tingginya permintaan produk kimia dasar sejalan dengan pemulihan ekonomi.

**Gambar 1.1**

**Laba Tahun Berjalan PT. AKR Corporindo Tbk**



**Sumber:** Laporan Keuangan Tahunan PT. AKR Corporindo Tbk (Data diolah Penulis)

Berdasarkan data yang disajikan terlihat bahwa laba perusahaan selama 2 tahun terakhir meningkat. Pada tahun 2020, ditengah pandemi covid-19 laba bersih perusahaan meningkat menjadi 925 Miliar, kemudian di tahun 2021 laba meningkat menjadi 1.112 Miliar. Meningkatnya laba bersih perusahaan di dukung oleh pertumbuhan volume perdagangan dan distribusi sejalan dengan kenaikan harga jual BBM dan bahan kimia dasar yang didistribusikan.

Peningkatan laba bersih perusahaan tentu menjadi hal yang menarik bagi investor. Dalam menanamkan modalnya, para investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana saja modal akan ditanamkan. Karena pada umumnya tujuan investor menanamkan modalnya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian yang salah satunya berupa pendapatan dividen. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh maka akan memengaruhi pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada investor (Dewi & Sedana, 2018).

Menurut Rudianto (2018:290), dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan. Dalam pembagian dividen di suatu perusahaan, perusahaan harus menentukan keputusan yang harus diambil melalui kebijakan dividen. Dalam membuat keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, laba tidak seluruhnya dibagikan ke dalam bentuk dividen namun perlu disisihkan untuk di investasikan

kembali. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* (laba yang dibagikan) disebut *dividend payout ratio*.

Menurut Sartono (2016:491), *Dividen Payout Ratio* (Rasio Pembayaran Dividen) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Berkaitan dengan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang stabil. Pembagian dividen yang relatif stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan (Dewi & Sedana, 2018).

Kebijakan dividen perusahaan merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk menanamkan uangnya atau berinvestasi pada saham perusahaan. Perusahaan harus berusaha memberikan dividen secara teratur, stabil dan semakin meningkat seiring dengan kemajuan perusahaan. Apabila minat para investor semakin meningkat maka harga pasar saham akan semakin meningkat yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan.

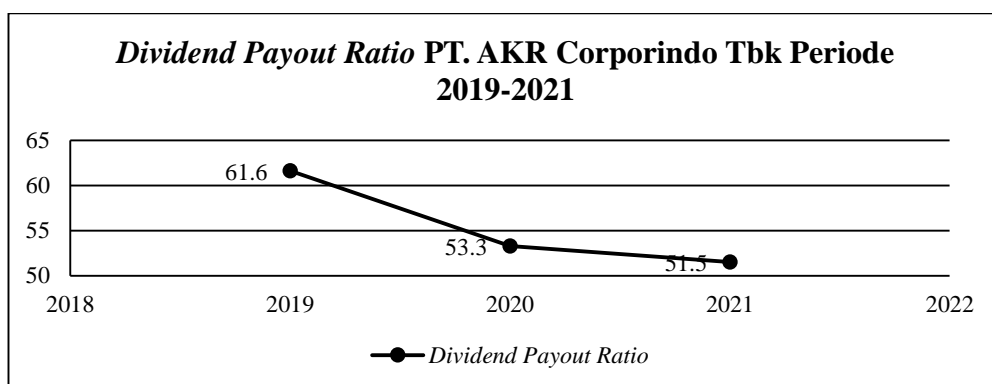
Bagi investor, tingkat pembayaran dividen merupakan sinyal prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suad Husnan (2019: 6.54) dalam *signaling theory of dividend* yang menjelaskan bahwa “Dividen merupakan sinyal tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang yang diumumkan oleh perusahaan”. Jika perusahaan mampu membayar dan meningkatkan dividen secara proporsional maka hal tersebut merupakan sinyal

positif bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang, sebaliknya jika perusahaan mengurangi tingkat pembayaran dividen atau bahkan tidak membayar dividen maka akan menjadi sinyal negatif bagi investor dan meyakini hal tersebut sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan akan menghadapi masa sulit di waktu mendatang (Yuliyanti & Nurhasanah, 2013). Penurunan pembayaran dividen menandakan bahwa perusahaan pada kondisi yang tidak sehat dan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang kurang baik.

Pembagian dividen yang meningkat setiap periode akan sulit di capai oleh perusahaan, dikarenakan keuntungan yang didapatkan perusahaan setiap tahunnya tidak selalu mengalami peningkatan, melainkan berfluktuatif. Fenomena yang terjadi pada PT. AKR Corporindo Tbk yang mengalami penurunan *dividend payout ratio* selama 2 tahun berturut-turut. Berikut adalah grafik *dividend payout ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk.

**Gambar 1.2**

***Dividend Payout Ratio PT. AKR Corporindo Tbk***



**Sumber:** Laporan Keuangan Tahunan PT. AKR Corporindo Tbk (Data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa *dividend payout ratio* PT. AKR Corporindo Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2019 diketahui bahwa *dividend payout ratio* sebesar 61.6%, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 53.3% di tahun 2021 *dividend payout ratio* juga kembali menurun menjadi 51.5%. Penurunan yang terjadi tentu menjadi sinyal negatif bagi investor. Karena seharusnya *dividend payout ratio* diharapkan stabil atau bahkan meningkat. Fenomena yang terjadi pada PT. AKR Corporindo Tbk ini harus diketahui apa yang menjadi faktor- faktor pertimbangan perusahaan dalam menentukan *dividend payout ratio*. Menurut (Hesniati & Hendra, 2019) faktor yang memengaruhi rasio pembayaran dividen diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan (Harun, 2018). Menurut R. Agus Sartono (2016: 114) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2019: 114), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividen. Besarnya tingkat laba akan memengaruhi

besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran dividen kepada para investornya (Harun, 2018).

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2019: 204), ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*). ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan mensejahterakan pemegang sahamnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidawati dkk, 2020), (Erna Puspita, 2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas secara positif signifikan memengaruhi *dividend payout ratio*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Dina Christin Rotua (2021), Bawamenewi & Afriyeni (2019) mendapatkan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

. Faktor selanjutnya yaitu likuiditas. Menurut Sartono (2016:114), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo Kasmir (2019:130). Dalam penelitian ini, likuiditas di proksikan dengan *current ratio* (CR).



*Current ratio* merupakan ukuran yang secara umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dalam jangka pendek, perusahaan dapat memperlancar kegiatan operasional dalam upaya untuk memperoleh laba sehingga diharapkan dapat memberikan dividen kepada para investor dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar nilai dividen tunai yang mampu di bayar perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyo (2017), Dewi & Sedana, (2018), Adnyana & Badjra, (2014) menemukan bahwa likuiditas secara positif signifikan memengaruhi *dividend payout ratio*. Berbeda dengan pendapat Sudiartana dan Yudiantara (2020), Ompussunggu, dll (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam menentukan *dividend payout ratio*. Menurut Hartono (2015:14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan memberikan cerminan kondisi perusahaan yang diukur dari total asset perusahaan. Struktur keuangan internal menjadi indikator penentu ukuran perusahaan. Perusahaan dengan struktur keuangan internal yang kuat dilihat dari total aktiva besar digolongkan sebagai perusahaan besar sedangkan perusahaan dengan total aktiva kecil digolongkan sebagai perusahaan kecil (Mnune, Purbawangsa, 2019).

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Tentu saja hal tersebut memengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam memperoleh dana dalam jumlah yang besar yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Dengan meningkatnya kegiatan operasional perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga laba yang diperoleh juga besar dan dapat meningkatkan pembayaran dividen kepada investor. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula. Hasil penelitian yang dilakukan Sudiartha & Yudiantara (2020), Rokhayati, dll (2021), Ompussunggu, dll (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara positif signifikan memengaruhi *dividend payout ratio*. Tetapi penelitian yang dilakukan Agustino dan Dewi (2019), Widyo Iswara (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dikemukakan mengenai PT. AKR Corporindo Tbk yang mengalami penurunan *dividend payout ratio* selama 2 tahun terakhir secara berturut-turut, maka fenomena yang terjadi harus dicari tahu faktor-faktor yang memengaruhi *dividend payout ratio* untuk dianalisis dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Maka dibutuhkan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul penelitian **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO MELALUI PROFITABILITAS PADA PT. AKR CORPORINDO TBK”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk, dari tahun 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. AKR Corporindo Tbk?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. AKR Corporindo Tbk?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* pada PT.AKR Corporindo Tbk, dari tahun 2012-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. AKR Corporindo Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. AKR Corporindo Tbk.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. AKR Corporindo Tbk.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

a. Bagi penulis

Penelitian dilakukan sebagai syarat dalam penyelesaian studi S1 Program Studi Manajemen dan sebagai terapan dan pengembangan dari mata kuliah yang telah ditempuh dan menambah wawasan peneliti tentang *dividend payout ratio* dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

b. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pembayaran dividen. Perhitungan kuantitatif yang menunjukkan hubungan atau pengaruh antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *dividend payout ratio* melalui profitabilitas diharapkan dapat membantu

manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayarkan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya instrument perusahaan. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. AKR Corporindo Tbk. Data diperoleh dari website resmi PT. AKR Corporindo Tbk ([www.akr.co.id/annual-report](http://www.akr.co.id/annual-report)).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai Juni 2023. Kegiatan penelitian terdiri dari pengajuan judul, penyusunan proposal skripsi, bimbingan, sidang proposal skripsi, pengolahan data, penyusunan bab 4 dan bab 5 dan sidang skripsi. Untuk lebih jelas, jadwal dapat dilihat pada halaman lampiran.